

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONSEP BILANGAN MELALUI METODE MONTESSORI PADA ANAK KELOMPOK A DI RA NURUL HIKMAH PALANGAN JANGKAR

Suyanti<sup>1</sup>, Hozeiningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Psikologi, Sosial Humaniora, Universitas Ibrahimy Situbondo

<sup>2</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

E-mail: suyanti@gmail.com

**ABSTRAK:** Perkembangan konsep bilangan anak merupakan salah satu hal penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Konsep bilangan adalah suatu bentuk yang abstrak yang memberikan keterangan jumlah banyaknya benda lambang bilangan yang dapat berupa angka atau tulisan yang dapat di stimulasikan pada anak usia dini. Proses pembelajaran pengenalan konsep bilangan agar menyenangkan bagi anak maka digunakan media pembelajaran mengelompokkan benda melalui kartu angka dan kartu bergambar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana meningkatkan kemampuan konsep bilangan melalui metode Montessori pada anak kelompok A di RA Nurul Hikmah Palangan Jangkar Situbondo (2) Bagaimana hasil meningkatkan kemampuan konsep bilangan melalui Metode Montessori pada anak kelompok A di RA Nurul Hikmah Palangan Jangkar Situbondo. Penelitian ini mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan merefleksikan tindakan melalui siklus. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Proses pelaksanaan Metode Montessori satu persatu dari siswa mengelompokkan benda dengan urutan 1-10 dengan menggunakan kartu angka dan kartu bergambar, setelah selesai menghitung, Anak akan mulai membedakan bentuk, warna dan ukuran benda. (2) Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan dari kemampuan mengenal konsep bilangan melalui Metode Montessori yakni Prasiklus nilai prosentase 20 %, Setelah pelaksanaan siklus I mencapai 53%, Siklus II pencapaian indikator meningkat dengan prosentase 86,6%. Di setiap siklus telah terjadi peningkatan perkembangan kemampuan konsep bilangan pada anak dalam mengenal angka.

**Kata Kunci:** Konsep Bilangan; Metode Montessori

**ABSTRACT:** The development of the concept of children's numbers is one of the important things in the growth of early childhood. The concept of number is an abstract form that provides information on the number of objects symbolizing numbers which can be numbers or writing that can be stimulated in early childhood. The learning process of introducing the concept of numbers to make it fun for children uses learning media to group objects through number cards and picture cards. The formulation of the problem in this study is (1) How to improve the ability of number concepts through the Montessori method in group A children at RA Nurul Hikmah Palangan Angkar Situbondo (2) How the results of increasing number concept skills through the Montessori Method in group A children at RA Nurul Hikmah Palangan Angkar Situbondo. This research refers to Classroom Action Research (CAR) which is carried out by planning, implementing, observing and reflecting on actions through cycles. The results of this study are (1) The process of implementing the Montessori Method one by one from students grouping objects in a sequence of 1-10 using number cards and picture cards, after finishing counting, children will begin to distinguish shapes, colors and sizes of objects. (2) The results showed an increase in the ability to recognize the concept of numbers through the Montessori Method, namely the pre-cycle percentage value of 20%, after the implementation of the first cycle it reached 53%, the second cycle the indicator achievement increased by the percentage of 86.6%. In each cycle there has been an increase in the development of number concept skills in children in recognizing numbers.

**Keywords:** Number Concepts; Montessori Method

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan kognitif merupakan keahlian belajar pada anak yang terjalin lewat proses elaborasi didalam otak serta aktivitas mental internal yang kompleks. Salah satu aspek pertumbuhan kognitif merupakan keahlian yang di kembangkan pada anak umur dini pada rentang umur 4- 5 tahun merupakan keahlian memahami konsep bilangan. Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) 137 Tahun 2014, tentang Tingkatan standart pencapaian( STPPA) Umur 4- 5 Tahun ialah: Membilang banyak barang 1-10, Memahami kosep bilangan, Memahami lambang bilangan (Mendikbud, 2014: 28). Keahlian memahami konsep bilangan sangat efisien bila dilaksanakan dengan bermain dengan game edukatif.

Salah satu game Edukatif ialah game ciptaan Montessori, serta penafsiran dari metode Montessori merupakan bermain sembari belajar dengan menggunakan barang apa saja yang terdapat disekitar kita. Perlengkapan game edukatif Montessori ialah media yang bisa tingkatkan pada aspek pertumbuhan anak usia dini. Saat ini keahlian berhitung jadi atensi untuk pendidik serta orang tua. Perihal ini diakibatkan keahlian berhitung banyak diajarkan disekolah serta dibutuhkan dalam kehidupan tiap hari. Jadi dengan memakai media game Montessori dapat memudahkan anak buat belajar berhitung.

Seorang pendidik harus menggunakan media pembelajaran. Bahkan karna sangat pentingnya ada beberapa ahli yang mengemukakan bahwa dalam mengajar anak usia dini, media adalah hal yang wajib ada. Media ialah salah satu perlengkapan penyampai modul kepada partisipan didik. Dalam perihal ini media tidak cuma dimengerti selaku perlengkapan peraga, namun pula selaku pembawa data ataupun pesan pengajaran kepada partisipan didik. Dengan terdapatnya media, pendidikan hendak lebih menarik, interaktif serta mengasyikkan sehingga secara tidak langsung mutu pendidikan juga bisa ditingkatkan kearah yang lebih baik. Tidak hanya itu, pendidikan bisa dicoba kapan saja serta dimana saja seperti yang diharapkan. Dengan terdapatnya media, proses pendidikan akan berjalan lebih optimal

serta sangat efisien buat pertumbuhan kognitif dalam memahami konsep bilangan (Fadlillah, 2014: 205).

Perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan (Wiyani, 2015 :62).

Berdasarkan hasil obsevasi awal, sebagian anak yang berusia 5 tahun kelompok A di RA Nurul hikmah dalam keterampilan kognitif khususnya, pola pikir, dan dalam memecahkan masalah masih belum berkembang dengan baik. Dari 15 anak yang ada di Raudatul Atfal kelompok A, ada beberapa sebagian anak yang masih kurang mampu khususnya dalam mengenal angka. Hal ini terlihat saat guru mengajak anak melakukan kegiatan menghitung jumlah gambar kendaraan yang ada di majalah masih mengalami kesulitan.

Ada beberapa permasalahan yang harus dicarikan solusinya yang pertama yaitu, Anak kurang memahami konsep bilangan, Hal ini terbukti ketika anak diajak bermain berhitung sederhana dengan permainan berhitung benda yang ada disekitar seperti meja dan benda lain yang ada disekolah, hanya Sembilan orang anak nyang bisa menjawab dengan tepat, sisa 6 anak masih butuh latihan lagi dalam menyebut konsep bilangan.

Adapun permasalahan kedua, yang di observasi yaitu, anak kurang memahami tentang urutan angka dalam pengucapan atau penulisan. Yaitu, ketika guru bertanya Urutan angka dan menyuruh anak menyebutkan angka dan di suruh menirukan tulisan angka yang ada pada gambar dimajalah, mereka masih bingung dan kurang memahaminya.

Permasalahan ketiga yang diobservasi yaitu, anak kurang mampu memahami pengelompokan benda yang berdasarkan simbol bilangan dan warna yang sama. Saat guru memberikan tugas untuk mengelompokkan benda berdasarkan simbol bilangan yang sama dengan menggunakan

gambar benda dan simbol bilangan, mereka masih bingung dan kurang memahaminya.

Permasalahan yang keempat anak masih berebut bermain lebih awal (anak tidak sabar menunggu giliran) dan masih ada anak yang tidak percaya diri dan masih malu menjawab pertanyaan dari guru, dan permasalahan kelima yaitu anak kurang semangat dalam belajar karena media yang digunakan guru kurang menarik. Yaitu media yang digunakan guru hanya memakai buku majalah saja, dan terlihat sangat jelas anak-anak monoton dan kurang bersemangat dalam belajar. Dan guru harus mencari cara untuk menstimulasi anak supaya pembelajaran menyenangkan, sehingga anak selalu semangat dalam belajar. Dan Salah satu cara pembelajaran Anak Usia Dini dalam meningkatkan kemampuan konsep bilangan ini melalui Metode Montessori.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan kajian “Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Melalui Metode Montessori Pada Kelompok A di RA Nurul Hikmah Palangan Jangkar”.

## METODE

Jenis penelitian ini memakai tipe Penelitian Tindakan Kelas ( PTK). Menurut Burns penelitian tindakan kelas ialah pelaksanaan bermacam kenyataan yang ditemui guna mencari solusi dalam suasana sosial sehingga menaikkan mutu aksi dengan mengaitkan kerja sama para periset serta praktisi (Suheri, 2017: 105).

Penelitian Tindakan Kelas( PTK) merupakan suatu proses pengkajian permasalahan Pendidikan didalam kelas lewat refleksi diri dalam upaya membongkar permasalahan dengan metode melaksanakan bermacam aksi yang terencana dalam suasana yang nyata dan menganalisis tiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan dan keberhasilan serta tidak berhasilnya jenis penelitian yang guru gunakan untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan melalui metode Montessori pada kelompok A di RA Nurul Hikmah Palangan Jangkar.

Subyek penelitian tindakan kelas adalah guru dan anak didik kelompok A RA Nurul Hikmah Palangan Jangkar Situbondo, yaitu 1 orang guru kelas, serta anak didik kelompok A dengan jumlah 15 anak, yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki, 8 orang anak perempuan.

Lokasi penelitian dilakukan di RA Nurul hikmah Palangan Jangkar Situbondo yang terletak diJalan Pp. AR-romli curah kalak Rt 03 Rw 06 Kelurahan Palangan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo, lokasi RA Nurul Hikmah berada ditengah pemukiman Warga Dan masuk gang kecil tapi transportasinya mudah dijangkau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Metode Montessori

Adapun pelaksanaan Metode Montessori dengan bermain mengelompokkan benda untuk meningkatkan aspek kemampuan konsep bilangan pada kelompok A di RA Nurul Hikmah, yaitu: Guru berperan sebagai model sedangkan anak menyimak, merespon dan meniru yang dicontohkan oleh guru. Setelah guru mencontohkan, anak secara berkelompok dan guru memberi instruksi serta mengawasi anak pada saat bermain. Sehingga guru bisa mengetahui Perkembangan konsep bilangan anak dalam berhitung.

Cara bermain mengelompokkan benda dengan kartu angka yaitu terlebih dahulu guru membagi kelompok, Setiap kelompok terdiri dari 5 anak. Pada masing-masing anak akan berhitung dengan menggunakan kartu angka yang disajikan. Kemudian guru mengacak kartu angka, Kemudian guru menyuruh 1 anak dalam kelompok secara bergilir mengelompokkan kartu gambar buah dengan jumlah bilangan yang sama pada kartu angka yang telah di persiapkan oleh guru.

Anak mengelompokkan benda dengan tepat, Anak memilih angka dari urutan awal (1, 2, 3, 4, dan 5), . Anak menjawab dengan tepat ketika ditanya bentuk benda, Anak mengelompokkan angka yang sama dan sesuai warna yang sama, dengan menjawab pertanyaan guru, Anak menyebutkan dengan tepat ketika ditanya beberapa macam warna (merah, kuning. Hijau dan biru, Anak

mengenal banyak sedikit (jumlah gambar), Anak menghitung jumlah gambar dengan tepat.

Teori belajar mengenal angka atau lambang bilangan bisa dilakukan anak dengan cara menghitung benda. Namun cara ia menghitung tentu saja berbeda dengan orang dewasa. Kemampuannya hanya pada menghitung satu persatu benda yang akan di hitung sesuai jumlahnya. Misalnya satu apel, dua apel, tiga apel dan seterusnya. Anak yang berkembang baik dalam aspek konsep bilangan, Akan dapat belajar mengembangkan proses berpikir, merespon objek dilingkungkannya dan merefleksikan pengalamannya.

Metode Montessori dalam meningkatkan konsep bilangan terbukti sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini karena anak dapat mengenal bilangan dengan cara yang menyenangkan sehingga mudah diserap oleh anak.

### Hasil Perkembangan Konsep Bilangan Dengan Metode Montessori

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II yang dilakukan dalam penelitian sudah membuahkan hasil yang lebih baik karena perkembangan kemampuan konsep bilangan anak meningkat secara bertahap dari siklus satu ke siklus dua. Sebagaimana yang terlihat dalam tabel 1 perbandingan dari hasil observasi Pra siklus, siklus I dan siklus II berikut:

**Table 1. Rekapitulasi Data Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Perkembangan konsep bilangan Kelompok ARA Nurul Hikmah**

Kategori Nilai	Jumlah Anak			Prosentase		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Belajar	3	8	13	20%	53,3%	86,6 %
Nilai Rata-rata	12	7	2	3,46 %	4,6 %	5,7%

Berdasarkan tabel diatas, adapun nilai rata – rata pencapaian Indikator dan prosentase anak pada pra siklus, yaitu 3,46 sedangkan untuk prosentase anak mencapai 20%. Setelah diadakan tindakan kelas, nilai rata – rata anak pada siklus I yaitu 4,6 sedangkan untuk prosentase anak pada siklus

I adalah 53,3%, selanjutnya diadakan tindakan siklus II, hasil yang didapat anak nilai rata – rata mencapai 5,7 sedangkan prosentase pada siklus II mencapai 86.6% dan sudah mencapai standar ketuntasan belajar.

Selanjutnya peningkatan dapat dilihat dari nilai ketuntasan anak dan perubahan dari siklus I sampai siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Perbandingan Peningkatan Rekapitulasi Perkembangan Konsep Bilangan Anak Kelompok A di RA Nurul Hikmah pada Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Kesuksesan klasikal	53 %	86,6 %	33,6%
2	Nilai rata-rata	4,6	5,7	1,1

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perkembangan konsep bilangan anak pada kelompok A di RA Nurul Hikmah Palangan pada siklus I anak yang dinyatakan mampu mencapai pada Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 8 anak, setelah dilakukan tindakan lanjutan, yakni pembelajaran pada siklus II, anak yang berhasil mencapai KB sebanyak 13 anak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Metode Montessori dengan penggunaan permainan kartu angka dapat meningkatkan perkembangan konsep bilangan anak di kelompok A di RA Nurul Hikmah Palangan.

Peningkatan perkembangan konsep bilangan anak pada kelompok A di RA Nurul Hikmah pada pra siklus sebelum metode permainan ini di terapkan masih kurang diperhatikan dengan baik. Dalam mengenal angka, masih kurang terstimulasi dengan cukup baik, penguasaan anak terhadap pemecahan masalah juga kurang distimulasi. Sebagaimana hasil yang diperoleh pada pra siklus 20 %. Karena pembelajaran yang dilakukan hanya terfokuskan pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung melalui media buku paket, buku latihan membaca, buku kotak untuk latihan menulis dan buku gambar (calistung).

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya sedikit perubahan ke arah yang lebih baik pada perkembangan konsep bilangan anak, yakni 53% dibandingkan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan (Pra Siklus). Yaitu mereka menjadi lebih aktif dan kemampuan mengenal angka secara penulisan dan pengucapan, mereka menjadi lebih tampak karena penilaiannya dilakukan secara individu oleh guru agar mereka lebih percaya diri. Permainan dilakukan setelah kegiatan inti, sehingga materi yang baru mereka dapatkan akan tetap teringat. Tetapi tidak semua anak mampu mencapai semua indikator pencapaian perkembangan kemampuan konsep bilangan.

Setelah melaksanakan siklus I, peneliti melaksanakan siklus II. Pada siklus II ini, kemampuan konsep bilangan anak sudah tampak pada 13 anak artinya 86,6% sudah memenuhi ketuntasan belajar. Bahkan dari 15 anak ada 4 orang anak yang mampu mencapai 7 sampai 8 indikator yaitu, mereka sudah mampu mengelompokkan benda sesuai angka. Mereka sudah mulai percaya diri, Sehingga semua anak termotivasi untuk aktif dalam permainan ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Metode Montessori yang menggunakan Penggunaan Alat Permainan Edukatif Mengelompokkan Benda Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A di RA Nurul Hikmah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Montessori Satu persatu dari siswa mengelompokkan benda dengan urutan 1-10 dan membedakan bentuk, warna, dan mengurutkannya sesuai jumlah bilangan, dengan menggunakan kartu angka dan kartu bergambar yang diiringi dengan nyanyian tepuk tangan yang meriah. Setelah mengelompokkan benda selesai, maka guru menanyakan kembali benda yang mereka kelompokkan, benar atau tidak urutannya.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam aspek perkembangan konsep bilangan anak

dalam mengenal angka melalui metode Montessori dengan Penggunaan Alat Permainan Edukatif Mengelompokkan benda, yakni pada pra siklus sebesar 20%, Peningkatan pada siklus I mencapai 53%, Peningkatan pada siklus II mencapai 86%. Sedangkan target ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 75%. Peningkatan dipengaruhi oleh metode Montessori yang menggunakan permainan edukatif mengelompokkan benda, sehingga anak sangat tertarik dalam proses pembelajaran yang disampaikan dan peningkatan hasil yang sangat baik. Oleh karena itu, siklus tidak dilanjutkan karena sudah melebihi target ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto . 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Endah Murniati. 2012. *Mengajarkan matematika dengan fun*. Yogyakarta:- Gardita.2014.*MariaMontessori*.<http://www.scribd.com/doc/28334922/MariaMontessori> .di akses tgl 26 februari.
- Indah Putri Manroe. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gresinda Press.
- Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Edukasia.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan kognitif Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing.
- Mendikbud Standart Nasional. 2014.*Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendikbud.
- Maria Montessori. 2013. *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru dan Orang Tua Didik PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini)*Terjemah Ahmad LintangLazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maria Montessori. 2013. *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini Trjmh Ahmad Lintang Lazuardi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Novita Sari, 2014. *Metode Montessori dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*. RA Nurul Huda. Skripsi Universitas Negri Surabaya.
- Rita Eka Izzati. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta:Uny Press.
- Sudaryanti. 2006. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suheri. 2017. *Teknik-teknik Menulis Ptk, Skripsi, & Tesis*. Surabaya: I mtiyaz
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2014, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:-
- Sugiyono. 2012. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif*. Bandung:-
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sit, Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing.
- Taufiqi. 2015. *Religius Parenting, Hypnoteaching and Hypnotheraphy For Brilliant Kids*, Malang : Media Nusa Creative.
- Ulber Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:-
- Vera Heryanti. 2014. *Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini*. Skripsi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan: Universitas Bengkulu.